

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Indonesia memiliki beraneka ragam suku bangsa dan tradisi atau budaya (adat istiadat) yang mengatur berbagai aspek kehidupan manusia. Sebagaimana diketahui bahwa masyarakat Nusa Tenggara Timur adalah multietnik, terdiri dari puluhan suku bangsa dengan latar belakang budaya yang satu sama lainnya berbeda. Setiap suku bangsa memiliki peninggalan sejarah serta kondisi lingkungan geografis yang berbeda, yang melahirkan wujud kebudayaan yang berbeda pula.

Keanekaragaman kebudayaan Indonesia dapat dikatakan mempunyai keunggulan dibandingkan dengan negara lainnya. Keanekaragaman budaya (adat istiadat) perlu terus dilestarikan dan dijaga. Usaha melestarikan keberagaman kebudayaan Indonesia perlu ditingkatkan dari waktu ke waktu dan butuh kerja sama antar elemen masyarakat. Keanekaragaman warisan lokal yang unik dan khas dari tiap-tiap suku di Indonesia, menjadikan bangsa Indonesia sebagai bangsa yang kaya dan unik dengan budaya lokal yang diwariskan oleh para leluhur, dan merupakan bagian bagian dari kehidupan masyarakat yang sudah melekat pada sendi-sendi kehidupan, yang terbentuk melalui proses yang panjang dan terbukti mengandung nilai-nilai yang luhur.

Salah satu keberagaman kebudayaan daerah Nusa Tenggara Timur sampai saat ini yang masih dilestarikan salah satunya adalah rumah adat *Natar Waka* yang terletak di Desa Wangka Kabupaten Ngada. Rumah adat Natar Waka merupakan salah satu rumah adat yang ada di Desa Wangka. Rumah adat ini terletak di kampung Woko Waka dengan Suku Mbarepau sebagai pemilik rumah adat Natar Waka. Membangun rumah adat *Natar Waka* merupakan bagian dari kehidupan masyarakat adat Wangka, di mana rumah sebagai tempat tinggal manusia sesuai dengan fungsinya. Tradisi membangun rumah adat *Natar Waka*

bukan seperti membangun rumah pada umumnya melainkan membangun berdasarkan hukum adat istiadat yang sangat kental. Adat istiadat sangat berperan penting dalam proses pembangunan, di mana sebagai alur dari tata cara sehingga menghasilkan suatu bentuk bangunan yang berkarakter dan mempunyai filosofi tersendiri (Mukhlis,2018).

Dalam mewujudkan pembangunan rumah adat *Natar Waka* tersebut, maka peran seorang *Gaeng Woko*(Ketua Adat) sangatlah berpengaruh dalam proses berlangsungnya pembangunan rumah adat. Peran dapat diartikan sebagai sebuah aktivitas yang diperankan atau dimainkan oleh seseorang yang mempunyai kedudukan atau status sosial dalam organisasi. Menurut Koentjaraningrat, peran berarti tingkah laku individu yang memutuskan suatu kedudukan tertentu, dengan demikian konsep menunjuk kepada pola perilaku yang diharapkan dari seseorang yang memiliki status atau posisi tertentu dalam organisasi atau sistem. Dari pengertian tersebut, hal ini dapat ditemukan pada peran *Gaeng Woko* sebagai Ketua Adat di Desa Wangka. Di desa ini, sosok *Gaeng Woko*(Ketua Adat) begitu dihormati oleh masyarakat setempat, hal ini dikarenakan *Gaeng Woko* merupakan tetua adat dan masyarakat Wangka selalu menjadikan dirinya sebagai panutan, serta *Gaeng Woko* selalu memberikan saran dan motivasi kepada masyarakat.

Istilah dari *Gaeng Woko* sendiri merupakan salah satu tokoh yang berpengaruh di desa Wangka yang memiliki kedudukan sosial tinggi di antara masyarakat adat Wangka. Untuk dapat menjadi *Gaeng Woko* (Ketua Adat) tentunya tidak dipilih tetapi ditunjuk berdasarkan kriteria yang layak menurut suku yaitu, *Gaeng Woko* harus memahami adat, 60 % menyelesaikan tugas adat dalam dirinya, mampu menjadi mediator dalam menyelesaikan kasus adat, serta untuk menjadi *Gaeng Woko* di Desa Wangka tidak memiliki masa jabatan. Pergantian *Gaeng Woko* akan dilakukan jika *Gaeng Woko* meninggal dunia.

Sebagai seorang *Gaeng Woko* (Ketua Adat) yang memiliki status kedudukan sosial di masyarakat adat, *Gaeng Woko* juga memiliki peran yang cukup penting dalam pembangunan fisik dan non fisik yaitu dalam pembangunan

desa Wangka *Gaeng Woko* sangat berperan dalam perencanaan dan pelaksanaan pembangunan Desa. Hal ini dapat dilihat dari kemampuan *Gaeng Woko* dalam mengarahkan, menjelaskan dan menggerakkan masyarakat serta memberi motivasi dalam mensukseskan program pembangunan desa.

Selain sebagai pemimpin adat yang menjaga dan menegakan nilai-nilai adat tradisional yang diyakini kebenarannya, seorang *Gaeng Woko* (Ketua Adat) juga berperan dalam membantu aparat pemerintah desa dan kecamatan (pemimpin formal) guna membina dan meningkatkan swadaya masyarakat dalam pelaksanaan pembangunan di pedesaan. Keterlibatan *Gaeng Woko* dalam hal pembangunan desa seperti ikut terlibat dalam musyawarah desa (Musdes). Keterlibatan *Gaeng Woko* dalam pembangunan desa tidak selalu 100 %. Biasanya *Gaeng Woko* (Ketua Adat) di minta oleh pemerintah desa lewat undangan rapat.

Suksesnya pembangunan rumah adat *Natar Waka* tergantung adanya koordinator dari *Gaeng Woko* (Ketua Adat). Koordinator dapat diartikan sebagai orang yang melakukan koordinasi, dalam artian mengatur berbagai aspek atau tindakan atau pekerjaan yang akan dilakukan yang umumnya bersifat tim atau kelompok agar dapat berjalan lancar dan tidak saling bertentangan. Hal ini terlihat jelas bahwa peran *Gaeng Woko* sebagai koordinator sangat penting dan berpengaruh di dalam berlangsungnya pembangunan rumah adat *Natar Waka*. Dalam menjalankan perannya sebagai koordinator, *Gaeng Woko* harus mampu bekerja sama dengan masyarakat adat. Seorang *Gaeng Woko* yang baik dalam menjalankan perannya tidak memandang bahwa masyarakat dari golongan bawah, akan tetapi *Gaeng Woko* yang dapat menempatkan dirinya setara dengan masyarakat, sehingga para masyarakat dalam hal ini tidak akan segan-segan dalam hal bertanya dan memberikan pendapat yang berkaitan dengan tugasnya kepada *Gaeng Woko* yang bertindak sebagai koordinator. Hal ini tentunya akan berpengaruh pada kinerja masyarakat dalam pelaksanaan pembangunan rumah adat *Natar Waka*.

Peran *Gaeng Woko* sebagai koordinator dalam pembangunan rumah adat merupakan peran yang sangat penting, karena *Gaeng Woko* memegang kendali atas kebijakan yang semuanya ada di tangan seorang *Gaeng Woko*. Dalam mencapai tujuan pembangunan rumah adat *Natar Waka*, tentu salah satu komponen yang harus menjadi perhatian khusus yaitu koordinasi. Hal ini sejalan dengan pendapat Hasibuan bahwa, koordinasi adalah kegiatan mengarahkan, mengintegrasikan, dan mengkoordinasikan unsur-unsur manajemen dan pekerjaan-pekerjaan para bawahan dalam mencapai tujuan bersama.

Keberadaan koordinator sangat krusial karena dapat memberi arahan serta mengatur apa saja yang jangan dan harus dilakukan oleh setiap anggota masyarakat yang terlibat sehingga dapat tercapainya tujuan pembangunan yang diinginkan. Tanpa adanya koordinator dari *Gaeng Woko* maka pembangunan akan berjalan lebih lambat dan sulit, serta setiap anggota akan kebingungan tentang apa saja yang harus dilakukan karena tidak adanya arahan. Dalam pelaksanaan pembangunan rumah adat *Natar Waka*, adapun tugas dari *Gaeng Woko* sebagai koordinator yaitu, melakukan koordinasi, mengawas, dan memberikan arahan kepada masyarakat adat yang terlibat dalam pembangunan rumah adat *Natar Waka*, mencari tahu dan menyusun target kerja yang ingin dicapai dalam pelaksanaan pembangunan rumah adat, melakukan evaluasi terhadap hasil kerja yang telah dilakukan, melakukan perubahan atau perbaikan terkait hal-hal yang tidak sesuai rencana selama pembangunan berlangsung, serta bertanggung jawab terhadap semua hal yang berkaitan dengan koordinasi dan pekerjaan masyarakat.

Urgensinya pembangunan rumah adat *Natar Waka* dikarenakan, desa Wangka merupakan salah satu desa di kecamatan Riung yang /masih sangat kental dengan budaya adat istiadat. Di desa ini, setiap tahun sekali masyarakat selalu mengadakan tradisi upacara adat caci. Upacara adat caci biasanya dilakukan pada saat musim panas setelah melakukan panen. Hal ini merupakan rasa terima kasih oleh masyarakat kepada leluhur karena hasil panen yang melimpah. Ritual adat caci diadakan langsung di rumah adat setiap suku. Dengan

adanya hal ini maka, *Gaeng Woko* serta pemilik rumah adat berinisiatif membangun rumah adat *Natar Waka*.

Pelaksanaan pembangunan rumah adat *Natar Waka* sendiri memiliki tahapan-tahapannya seperti, tahap perencanaan, pembangunan, serta tahap penyelesaian dan diikuti dengan ritual adat *paro pakang sung ngitu wura* (meminta doa kepada leluhur) dari setiap tahapan-tahapannya. Ritual adat ini dimaknai sebagai pemaknaan pesan masyarakat Wangka terhadap aktivitas religi dan sistem kepercayaan yang dianutnya. Kegiatan ritual adat ini dilakukan langsung oleh *Gaeng Woko*, karena hanya *Gaeng Woko* yang mengetahui isi dari mantra setiap ritual adat. Ritual adat ini dimaksudkan agar pembangunan rumah adat *Natar Waka* dapat berjalan dengan baik dan lancar.

Bila Rumah Adat *Natar Waka* dilestarikan dan dibangun, maka akan menjadi suatu kebanggaan dan rasa cinta terhadap budaya dan dijadikan sebagai suatu pengetahuan tradisional secara turun temurun untuk memenuhi kebutuhan dan tantangan dalam kehidupan. Berdasarkan hal tersebut, dapat dilihat bahwa keberadaan peran *Gaeng Woko* sebagai koordinator sangat mempengaruhi kelancaran pembangunan rumah Adat *Natar Waka*. Dengan adanya koordinator, maka adanya hubungan komunikasi yang baik juga antara *Gaeng Woko* dan masyarakat sehingga proses pembangunan rumah adat dapat berjalan lancar dan tanpa adanya hambatan, sehingga tujuan yang telah ditentukan secara bersama di awal pembangnan rumah adat dapat tercapai.

Oleh karena itu penulis merasa tertarik untuk meneliti dan mengangkatnya dalam sebuah tulisan dengan judul :**“PERAN GAENG WOKO SEBAGAI KOORDINATOR DALAM PEMBANGUNAN RUMAH ADAT NATAR WAKA DI DESA WANGKA “**

1.2 Rumusan Masalah :

Berdasarkan uraian diatas,maka rumusan masalah dalam penulisan ini ialah:Bagaimanakah peran Gaeng Woko Sebagai Koordinator Dalam Pembangunan Rumah Adat Natar Waka di Desa Wangka

1.3 Tujuan :

Sesuai dengan rumusan masalah diatas,tujuan penelitian ini adalah :Untuk Mengetahui Bagaimana Peran Gaeng Woko Sebagai Koordinator Dalam Pembangunan Rumah Adat Natar Waka di Desa Wangka

1.4 Manfaat :

Adapun manfaat dari penelitian ini adalah manfaat teoritis dan manfaat praktis,sebagai berikut :

1. Manfaat teoritis dari penelitian ini diharapkan dapat memperkaya informasi ilmiah mengenaiPeran Gaeng Woko Sebagai Koordinator Dalam Pembangunan Rumah Adat natar waka
2. Manfaat praktis dari hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan informasi dan masukan bagi masyarakat Desa Wangka dalam rangka menjadikannya sebagai pedoman pembangunan Rumah adat